

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Industri *fashion* berkaitan besar dengan rantai pasokan yang melibatkan desain, material, manufaktur, dan distribusi pakaian baru (Gwilt, 2014). Perubahan desain *fashion* dan produksinya yang besar dalam waktu singkat atau *fast fashion*, sangat jauh dari konsep berkelanjutan karena bergantung pada penerapan etika buruk yang meliputi besarnya penggunaan energi dan air dalam proses produksinya dan mengakibatkan banyaknya dampak negatif terhadap lingkungan, hewan, dan juga manusia. Oleh karena itu, banyak merek lokal Indonesia yang beralih dari *fast fashion* dan mulai mengedepankan kualitas produk *fashion* mereka melalui pemanfaatan sumber daya lokal serta memperhatikan aspek berkelanjutan. Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat potensi yang besar untuk dilakukan pengembangan produk *fashion* yang berkaitan dengan aspek berkelanjutan pada lingkungan dan membuka peluang secara nyata dalam mendukung tercapainya salah satu tujuan SDGs, yaitu memastikan penggunaan sumber alam dengan efisien dalam pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.

*3R (Reduce, Reuse, Recycle)* merupakan bentuk penerapan berkelanjutan yang juga diterapkan pada produk *fashion* saat ini. Salah satu upaya *reduce waste* yang merupakan bagian dari 3R untuk melakukan efisiensi segala tahap dan kebutuhan produksi *fashion* adalah *zero waste fashion design*. Konsep *zero waste fashion design* dapat didefinisikan sebagai proses desain produk *fashion* yang tidak menghasilkan limbah atau sisa produksi dari bahan yang digunakan dengan mengoptimalkan teknik pemotongan pola pada proses desain (Rissanen & Mcquillan, 2016).

Selain 3R, upaya dalam menciptakan produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan *artisanal fashion*, yang merupakan prinsip mendesain dengan memaksimalkan praktik yang berfokus pada pengerjaan pakaian yang terampil dengan menggunakan metode berbasis kerajinan tangan. Produk yang dihasilkan tidak hanya mengacu pada kerajinan tangan, tetapi juga pada

produk berkualitas tinggi yang dibuat dalam jumlah terbatas dan dapat melibatkan keahlian dari sang desainer itu sendiri sebagai artisannya (Aakko, 2016). Pendekatan *artisanal fashion* memiliki prinsip serupa dengan *zero waste fashion* yang tidak hanya mengutamakan kain atau material bahan saja, melainkan proses produksi pakaian secara keseluruhan. Lebih lanjut, keduanya merupakan bagian dari *sustainable fashion* karena meliputi adanya tanggung jawab sosial, ekonomi, bahan baku, serta proses pembuatan minim limbah.

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa eksplorasi pola busana, observasi atau hasil pengamatan langsung ke lapangan, wawancara, serta studi literatur melalui sumber tulisan ilmiah seperti jurnal, buku, serta artikel yang berkaitan. Hasil akhir dari penelitian berupa tiga karya rancangan busana dengan konsep *zero waste artisanal fashion* dan menggunakan teknik *subtraction cutting* metode *tunnel* dengan *embroidery* sebagai unsur estetika busana. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan busana ramah limbah dan menerapkan pendekatan *artisanal fashion* melalui teknik pemotongan pola *subtraction cutting* dan penambahan aplikasi imbuhan berupa *embroidery* pada hasil produk *fashion* agar dapat menghasilkan produk artisan yang berkualitas dan eksklusif.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat potensi penerapan *zero waste fashion design* dalam proses perancangan dan produksi busana
2. Terdapat potensi penerapan pendekatan *artisanal fashion* melalui teknik pemotongan pola busana *subtraction cutting* sebagai bentuk upaya mengurangi limbah pra-produksi busana

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang meliputi:

1. Bagaimana penerapan *zero waste fashion design* dalam proses perancangan dan produksi busana?
2. Bagaimana penerapan pendekatan *artisanal fashion* melalui penggunaan teknik pemotongan pola busana *subtraction cutting* dapat mengurangi limbah pra-produksi?

## **I.4 Batasan Masalah**

Batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik  
Penelitian dibatasi dengan penerapan teknik *zero waste fashion design* dengan pendekatan *artisanal fashion* menggunakan metode *tunnel subtraction cutting*
2. Material  
Material utama yang digunakan pada penelitian ini adalah kain denim dan kain semi wool.

### 3. *Sample*

*Sample prototype* dibuat dengan menggunakan material katun dan material yang memiliki karakter serupa dengan material asli yang digunakan. *Sample prototype* dibuat dengan menggunakan ukuran badan sebenarnya, yaitu 1:1.

### 4. Produk

Hasil akhir dari penelitian nantinya akan berupa 3 rancangan busana *ready to wear deluxe* untuk wanita.

## **I.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghasilkan busana *zero waste* untuk wanita yang memiliki aspek *sustainability* dalam proses perancangan dan produksinya
2. Menghasilkan pola busana minim limbah dengan penerapan pendekatan *artisanal fashion* melalui pengolahan teknik pemotongan pola *subtraction cutting* dan penambahan *embellishment* pada busana yang dihasilkan

## **I.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi :

- a. Manfaat penelitian untuk akademisi:
  1. Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai perancangan busana *zero waste* dengan teknik *tunnel subtraction cutting* sebagai pendekatan *artisanal fashion*
  2. Menyediakan informasi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut
  3. Menyumbang pada perkembangan teori dan konsep dalam pengolahan produk busana *zero waste* dan pendekatan *artisanal fashion*

- b. Manfaat penelitian untuk komunitas:
  - 1. Menyediakan informasi dan pengetahuan baru mengenai topik penelitian perancangan busana *zero waste* dengan teknik *subtraction cutting* sebagai pendekatan *artisanal fashion*
  - 2. Memperluas pandangan dan pemahaman terkait dengan produk *fashion* yang *sustainable*
  - 3. Menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan atau program pengembangan masyarakat.
  
- c. Manfaat penelitian untuk desainer:
  - 1. Mampu melakukan pengolahan pola busana *zero waste* menggunakan teknik *subtraction cutting* dan mengaplikasikan teknik kriya secara tepat.
  - 2. Membantu desainer memahami urgensi *sustainability* pada produk *fashion* lebih baik, sehingga dapat merancang produk yang lebih efektif dan efisien
  - 3. Menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan untuk menunjang pengetahuan perancangan produk *zero waste* dan pendekatan *artisanal fashion* secara tepat

## **I.7 Metodologi Penelitian**

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi:

### **1. Studi Literatur**

Data yang didapat merupakan hasil pengumpulan melalui sumber tulisan ilmiah seperti jurnal, buku, serta artikel yang berkaitan dengan konsep penerapan aspek *sustainability*, *zero waste fashion design*, teknik *subtraction cutting*, dan pendekatan *artisanal fashion*.

## 2. Observasi

Data yang didapatkan berupa hasil pengamatan langsung dilakukan dengan menghadiri acara Inacraft yang diselenggarakan oleh JMFW 2022 di Jakarta Convention Center dan menghadiri acara Trademark yang diselenggarakan di Trans Studio Mall Bandung. Selain itu, penulis juga melakukan kunjungan ke pusat penjualan tekstil di Balubur Town Square dan toko tekstil La Femme Couture Textile untuk mengamati secara langsung karakteristik dan sifat berbagai macam material tekstil.

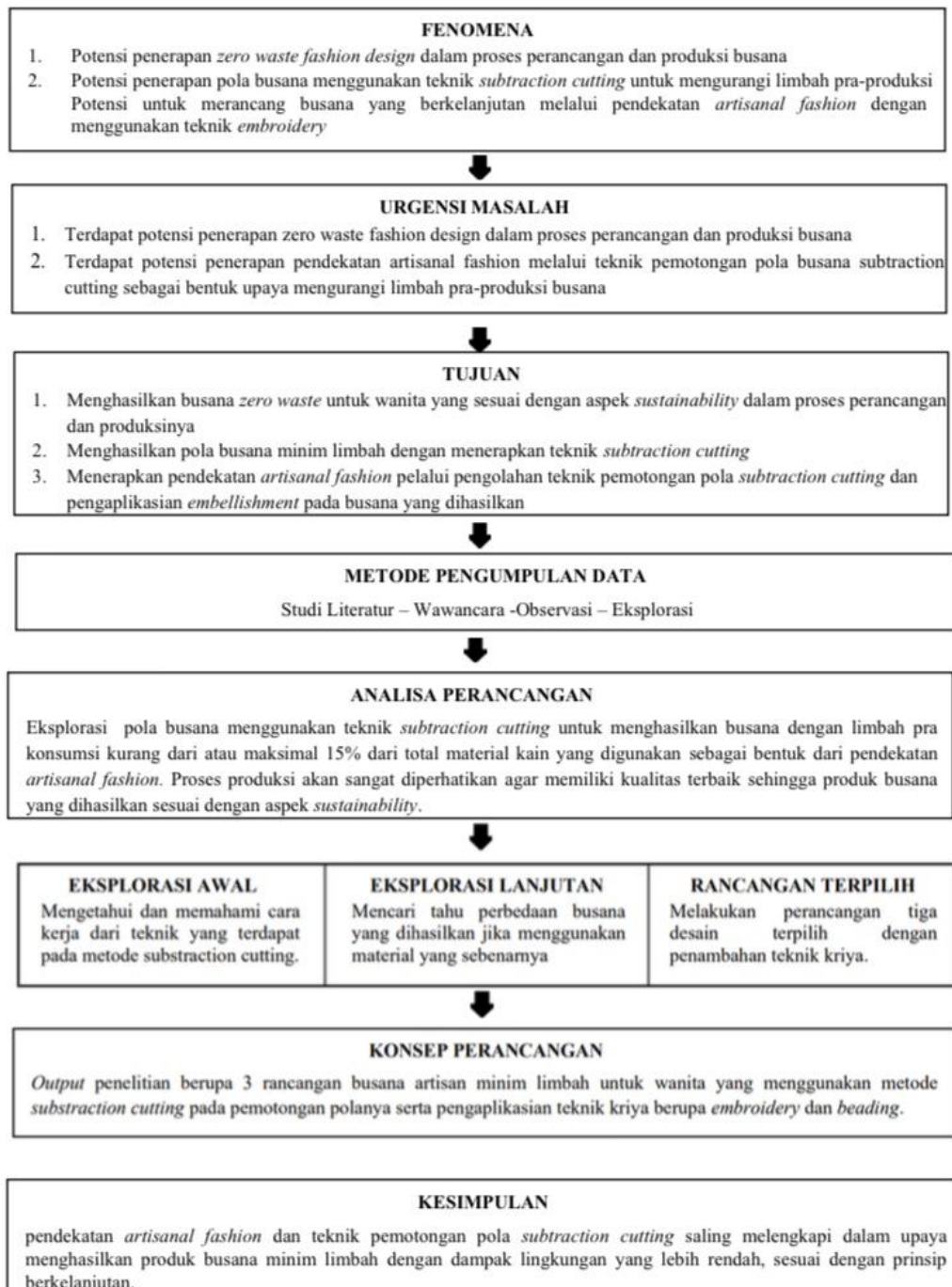
## 3. Eksplorasi

Eksplorasi pola dilakukan secara langsung dengan melakukan percobaan pemotongan pola busana menggunakan teknik *zero waste fashion design* berupa pengaplikasian *subtraction cutting*, yaitu teknik manipulasi pola busana yang dilakukan dengan pemotongan dan pengurangan sebagian kecil dari kain, bukan penambahan kain. *Subtraction cutting* ini menciptakan ruang untuk tubuh, tetapi juga mengontrol bagaimana kain jatuh di sekitar tubuh.

Pola dibuat menggunakan ukuran 1:1 dengan menggunakan material kain katun untuk eksplorasi awal, dan menggunakan kain parasut, kain denim, dan kain hightwist untuk eksplorasi lanjutan.

## I.8 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan alur topik pemikiran yang dikaji pada kerangka penelitian :



Gambar I.1 Kerangka Penelitian

## **I.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini tersusun kedalam empat bagian utama yang meliputi:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, metodologi pengumpulan data, kerangka penelitian serta sistematika penulisan hasil penelitian.

Bab II Studi Literatur yaitu dasar teori yang dikaji untuk menunjang pengamatan dari definisi, proses, teknik, perkembangan, permasalahan yang berkaitan dengan *sustainable fashion*, *zero waste fashion design*, teknik *subtraction cutting*, hingga *artisanal fashion* beserta teknik kriya yang akan diangkat pada produk.

Bab III Data dan Analisa Perancangan, berisikan landasan data beserta analisa terhadap tahapan eksperimen dalam pengaplikasian teknik *subtraction cutting* dengan pendekatan *artisanal fashion* dan kaitanya dalam menciptakan produk *zero waste fashion* yang meliputi pengolahan pola busana, pengolahan teknik, mencari material yang sesuai, hingga pengaplikasian hasil eksplorasi ke dalam material pilihan. Eksplorasi terbagi menjadi 3 tahap, yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi akhir.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan, berisikan rangkaian dari tahapan pembuatan produk akhir terpilih yang meliputi penjelasan konsep, *image board*, desain produk akhir, *target market*, proses pembuatan produk akhir, hingga foto akhir dari produk.

Bab IV Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan didapatkan dari hasil eksplorasi serta pemaparan dari Bab III untuk menjawab dan memberikan alternatif dari rumusan masalah. Saran ditulis berdasarkan hasil akhir penelitian agar penelitian ini dapat lebih baik kedepanya.